

## Abstrak

Tahun 2019 Indonesia diwarnai dengan semarak demokrasi. Masyarakat menyambut dengan gembira dan antusiasme yang tinggi pada Pemilihan Umum Presiden yang dilaksanakan April 2019. Pilpres ini ramai diperbincangkan di dunia nyata maupun dunia maya, khususnya di media sosial Instagram. Semua orang bebas berpendapat atau beropini tentang masing-masing calon Presiden. Tetapi, yang menjadi persoalan adalah ketika berpendapat tidak berlandaskan etika, sehingga membuat pertentangan antara masing-masing pendukung pasangan calon presiden. Perang komentar yang membully, menjelekkkan, atau menjatuhkan lawan mewarnai situasi tersebut. Untuk itu, perlu dilakukan identifikasi *cyberbullying* pada komentar Instagram untuk mengklasifikasikan komentar yang mengandung *cyberbullying* atau *non cyberbullying*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode berbasis *lexicon* dan metode berbasis *learning* yaitu *naïve bayes classifier*. Proses sistem dimulai dari *text preprocessing* dengan tahapan *cleaning*, *casefolding*, dan *stemming*. Kemudian dilakukan proses klasifikasi menggunakan metode *Lexicon based* dan *naïve bayes classifier*, dan hasil keluaran sistem berupa identifikasi apakah komentar termasuk *cyberbullying* atau *non cyberbullying*. Pada penelitian ini didapatkan hasil performansi dari metode *Lexicon-Based* menghasilkan akurasi sebesar 58%, presisi 52%, recall 75% dan F-score 61%. Sedangkan *naïve bayes classifier* didapatkan akurasi 97%, presisi 94%, recall 100%, dan F1-score 97%.

Kata kunci : *cyberbullying*, *instagram*, *Lexicon-Based*, *naïve bayes classifier*.